

Abstrak

Sebagai potret dan kejadian pada tataran penyelesaian kecelakaan lalu lintas Polisi selaku penyidik, dalam menyelesaikan perkara kecelakaan baik yang berdampak korban cacat fisik sampai korban meninggal dunia, polisi menyelesaikan perkara kecelakaan dengan mengutamakan proses mediasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa penerapan kasus kecelakaan lalu lintas dengan penyelesaian secara *restorative justice* dan apakah pertimbangan polisi selaku penyidik menggunakan *restorative justice* dalam menyelesaikan kasus kecelakaan lalu lintas yang terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan di Polrestabes Kota Semarang dengan jenis penelitian yuridis sosiologis, dengan menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara (*interview*) dengan Penyidik Laka Lintas dan dibantu oleh PNS yang memberikan penjelasan serta data kasus kecelakaan lalu lintas dan anatomi kasus kecelakaan lalu lintas di Satlantas Polrestabes Semarang.

Dari riset yang dilakukan diketahui bahwa penyidik di Polrestabes Semarang dalam menyelesaikan perkara kecelakaan lalu lintas, menggunakan upaya terbaik adalah dengan menerapkan penyelesaian laka lintas secara *restorative justice* yaitu mempertemukan kedua belah pihak (pelaku dan korban) dan juga pihak keluarga untuk menyelesaikan perkaranya dengan disaksikan oleh Polisi setempat sebagai mediator. Dan Penyidik mempertimbangkan perlunya pendekatan *restorative justice* dalam kasus kecelakaan lalu lintas dengan didasarkan pada saling menghormati antara kedua pihak supaya tidak terjadi penumpukan berkas dan perselisihan yang terjadi di kemudian hari.

Kata kunci: Penerapan, *Restorative Justice*, Perkara kecelakaan lalu lintas.

